

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini menjelaskan berdasarkan Hasil dari Penelitian dan pembahasan mengenai Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Gastritis pada pasien rawat jalan di Puskesmas Makkasau Makassar Tahun 2023. Data yang diperoleh kemudian di Analisa secara Univariat dan Bivariat serta jawaban Hipotesis yang diperoleh akan disusun ke dalam tabel melalui perhitungan.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis

Puskesmas Makkasau sebagai pusat pembangunan kesehatan yang disebut Unit Pusat Pelayanan Kesehatan atau Puskesmas terbesar di Kota Makassar, letaknya Strategis yang terletak di Jalan Dr Ratulangi Kompleks PDAM No. 11, kelurahan Mangkura Kecamatan Ujung Pandang dengan wilayah kerja meliputi 10 kelurahan dengan luas Makassar 3,02 KM² berupa daratan dan 0,22 KM² berupa pulau, terletak -5,150136 LS/LU dan 119.417193 BT, dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Wajo.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Makassar.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Mariso.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar

Sepuluh kelurahan yang menjadi wilayah kerja Puskesmas

Makkasau dan Kecamatan Ujung Pandang mempunyai 37 RW dan 139 RT. yang dimana kelurahannya adalah sebagai berikut:

1. Kelurahan Baru
2. Kelurahan Bulogading
3. Kelurahan Lae-Lae
4. Kelurahan Maloku
5. Kelurahan Losari
6. Kelurahan Mangkura
7. Kelurahan Sawerigading
8. Kelurahan Pisang Selatan
9. Kelurahan Lajangiru
10. Kelurahan Pisang Utara

2. Kondisi Demografi

Penduduk di Wilayah kerja Puskesmas Makkasau tahun 2022 berjumlah 24.526 jiwa. Terdiri dari laki-laki 11.893 jiwa dan perempuan 12.633 jiwa. Adapun jumlah penduduk perkelurahan dapat dilihat pada tabel berikut.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Puskesmas Makkasau Berdasarkan Peraturan Walikota Makassar Nomor: 41 Tahun 2012 Tanggal 19 September 2012 terdiri atas:

- a. Kepala Puskesmas
- b. Kepala Subag Tata Usaha

c. Upaya Kesehatan Esensial Keperawatan Kesehatan Masyarakat, terbagi menjadi :

1. Pelayanan Promosi Kesehatan
2. Pelayanan Kesehatan Lingkungan
3. Pelayanan KIA-KB
4. Pelayanan Gizi
5. Pelayanan Pencegahan dan pengendalian Penyakit menular
6. Pelayanan Pencegahan dan pengendalian Penyakit tidak menular
7. Pelayanan Keperawatan Kesehatan Masyarakat

d. Upaya Kesehatan Pengembangan, yaitu :

1. Pelayanan Kesehatan Jiwa
2. Pelayanan Kesehatan Gigi Masyarakat
3. Pelayanan Kesehatan Olahraga
4. Pelayanan Kesehatan Indra
5. Pelayanan Kesehatan Usia lanjut
6. Pelayanan Kesehatan Kerja
7. Usaha Kesehatan lain

e. Upaya Kesehatan Masyarakat Perorangan Kefarmasian dan Laboratorium

1. Pelayanan Pemeriksaan Umum
2. Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut
3. Pelayanan KIA-KB

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Makkasau Makassar Tahun 2023, Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Februari hingga Maret, tanggal 28 sampai 31 Maret 2023 kurang lebih selama 1 bulan, pengumpulan data dilakukan dengan metode accidental sampling atau teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan sesuai kriteria responden.

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan melakukan observasi langsung ke pasien di Puskesmas atau tempat penelitian setelah atau sebelum pasien berobat. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan *Microsoft Excel* dan program *SPSS* komputer dan data disajikan dalam bentuk frekuensi. Adapun hasil pengolahan data, diperoleh data sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

Dalam penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing variabel, baik variabel Dependen maupun variabel Independen, Distribusi Frekuensi responden dapat dilihat pada tabel.

Berikut Distribusi Frekuensi Karakteristik responden pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Makkasau Makassar.

a. Jenis Kelamin

Tabel 5.1
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin pada
Pasien Rawat jalan di Puskesmas Makkasau
Kota Makassar Tahun 2023

Jenis Kelamin	n	%
Laki-Laki	33	29,5
Perempuan	79	70,5
Total	112	100

Sumber : Data Primer,2023

Berdasarkan tabel 5.1 dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi jenis kelamin pada responden sebanyak 112 responden terbanyak didominasi oleh jenis kelamin perempuan dengan jumlah 81 orang (72,3%) dan untuk jenis kelamin laki-laki sebanyak 31 orang (27,7 %).

b. Umur

Tabel 5.2
Distribusi Responden Berdasarkan Umur Pasien
Rawat Jalan di Puskesmas Makkasau
Kota Makassar Tahun 2023

Umur	n	%
17-26	44	39,0
27-36	49	44,0
37-49	19	17,0
Total	112	100

Sumber : Data Primer,2023

Berdasarkan Tabel 5.2 dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 27 tahun sampai 36 tahun yaitu

sebanyak 49 orang (44,0%) kemudian diikuti usia 17 sampai 26 tahun sebanyak 44 orang (39,0%) dan usia 37 sampai 49 orang sebanyak 19 orang (17,0%).

c. Gastritis

Tabel 5.3
Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Gastritis
Pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Makkasau
Kota Makassar Tahun 2023

Kejadian Gastritis	n	%
Menderita Gastritis	21	18,8
Tidak Menderita Gastritis	91	81,2
Total	112	100

Sumber : Data Primer,2023

Berdasarkan pada Tabel 5.3 dapat dilihat bahwa dari total pasien yang berobat di Poli Umum Puskesmas Makkasau Makassar ada sebanyak 112 orang pasien, adapun yang tidak mengalami gastritis paling banyak atau paling dominan yaitu sebanyak 91 orang (81,2%), dan minoritas yang mengalami gastritis ada sebanyak 21 orang (18,8%).

d. Pernyataan stres

Tabel 5.4
Distribusi Responden Berdasarkan pernyataan Stres Pada
Pasien Rawat jalan di Puskesmas Makkasau
Kota Makassar Tahun 2023

No	Pernyataan Stres	TP		KK		S		SS		Total	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1	Menjadi marah karena hal-hal kecil/sepele	24	21,4	79	70,5	6	5.4	3	2.7	112	100
2	Cenderung bereaksi berlebihan pada situasi	66	58.9	34	30.4	7	6.2	5	4.5	112	100
3	Kesulitan untuk bersantai	96	85.7	3	2.7	12	10.7	1	0.9	112	100
4	Mudah merasa kesal	10	8.9	90	80.4	12	10.7	0	0	112	100
5	Merasa banyak menghabiskan energi karena cemas	1	0.9	99	88.4	12	10.7	0	0	112	100
6	Tidak sabaran	0	0	109	97.3	3	2.7	0	0	112	100
7	Mudah tersinggung	22	19.6	86	76.8	2	1.8	2	1.8	112	100
8	Sulit untuk beristirahat	0	0	105	93.8	6	5.4	1	0.9	112	100
9	Mudah marah	0	0	102	91.1	4	3.6	6	5.4	112	100
10	Kesulitan untuk tenang setelah sesuatu yang mengganggu	22	19.6	78	69.6	4	3.6	8	7.1	112	100
11	Sulit mentoleransi gangguan-gangguan terhadap hal yang sedang dilakukan	12	10.7	87	77.7	9	8.0	4	3.6	112	100
12	Berada pada keadaan tegang	28	25.0	74	66.1	1	0.9	9	8.0	112	100
13	Tidak dapat memaklumi hal apapun yang menghalangi anda untuk menyelesaikan hal yang sedang Anda lakukan	12	10.7	89	79.5	7	6.2	4	3.6	112	100
14	Mudah gelisah	10	8.9	91	81.2	11	9.8	0	0	112	100

Berdasarkan Tabel 5.4 pernyataan stres tentang Menjadi marah karena hal-hal kecil/sepele yang paling dominan menjawab kadang-kadang sebanyak 79 orang (70,5%) disusul jawaban yang tidak pernah sebanyak 24 responden (21,4%) sedangkan yang paling sedikit menjawab sangat sesuai yaitu 3 orang (2,7%).

Pernyataan tentang Cenderung bereaksi berlebihan pada situasi yang paling dominan menjawab yaitu pada jawaban Tidak pernah sebanyak 66 orang (58,9%) disusul jawaban kadang-kadang sebanyak 34 orang (30,4%) sedangkan yang paling sedikit menjawab sangat sesuai yaitu 3 orang (2,7%). Pernyataan tentang Kesulitan untuk bersantai yang paling dominan menjawab yaitu pada jawaban Tidak pernah sebanyak 96 orang (85,7%) sedangkan yang paling sedikit menjawab sangat sesuai yaitu 3 orang (2,7%) disusul jawaban kadang-kadang yaitu 3 orang (2,7%). Pernyataan tentang Mudah merasa kesal yang paling dominan menjawab pada jawaban kadang-kadang sebanyak 90 orang (80,4%) sedangkan yang paling sedikit menjawab tidak pernah yaitu 10 responden (8,9%)

Pernyataan tentang Merasa banyak menghabiskan energi karena cemas yang paling dominan menjawab yaitu pada jawaban kadang-kadang sebanyak 99 orang (80,4%) sedangkan yang paling sedikit menjawab tidak pernah yaitu 1 orang (0,9%). Pernyataan tentang tidak sabaran yang paling dominan menjawab yaitu pada jawaban kadang-kadang sebanyak 109 orang (97,3%) sedangkan yang paling sedikit

menjawab sering yaitu 3 orang (2,7%). Pernyataan tentang mudah tersinggung yang paling dominan menjawab yaitu pada jawaban kadang-kadang sebanyak 86 orang (76,8%) sedangkan yang paling sedikit menjawab sangat sesuai 2 orang (1,8%). Pernyataan tentang sulit untuk bersantai yang paling dominan menjawab yaitu pada jawaban kadang-kadang sebanyak 105 orang (93,8%) sedangkan yang paling sedikit menjawab sangat sesuai yaitu 1 orang (0,9%). Pernyataan tentang mudah marah yang paling dominan menjawab yaitu pada jawaban kadang-kadang sebanyak 102 orang (91,1%) sedangkan yang paling sedikit menjawab sering yaitu 4 orang (3,6%).

Pernyataan tentang Kesulitan untuk tenang setelah sesuatu yang mengganggu yang paling dominan menjawab yaitu pada jawaban kadang-kadang sebanyak 78 orang (69,6%) sedangkan yang paling sedikit menjawab sering yaitu 4 orang (3,6%). Pernyataan tentang Sulit mentoleransi gangguan-gangguan terhadap hal yang sedang dilakukan yang paling dominan menjawab yaitu pada jawaban kadang-kadang sebanyak 87 orang (77,7%) sedangkan yang paling sedikit menjawab sangat sesuai yaitu 4 orang (3,6%).

Pernyataan tentang berada pada keadaan tegang yang paling dominan menjawab yaitu pada jawaban kadang-kadang sebanyak 74 orang (66,1%) sedangkan yang paling sedikit menjawab sering yaitu 1 orang (0,9%). Pernyataan tentang Tidak dapat memaklumi hal apapun yang menghalangi anda untuk menyelesaikan hal yang sedang Anda

lakukan yang paling dominan menjawab yaitu pada jawaban kadang-kadang sebanyak 89 orang (66,1%) sedangkan yang paling sedikit menjawab sangat sesuai yaitu 4 orang (3,6%). Pernyataan tentang mudah gelisah yang paling dominan menjawab yaitu pada jawaban kadang-kadang sebanyak 91 orang (81,2%) sedangkan yang paling sedikit menjawab tidak pernah yaitu 10 orang (8,9%).

e. Kategori pernyataan stres

Tabel 5.5
Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Stres pada
Pasien Rawat jalan di Puskesmas Makkasau
Kota Makassar Tahun 2023

Pernyataan Stres	n	%
Normal	33	29,5
Stres ringan	67	59,8
Stres sedang	11	9,8
Stres parah	1	0,9
Total	112	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 5.5 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan jawaban pernyataan kejadian stres diketahui mayoritas pasien mengalami stres ringan yaitu 67 responden (59,8%), dan minoritas responden mengalami stres pada tingkat yang parah yaitu 1 responden (0,9%).

f.Pernyataan Kecemasan

Tabel 5.6
Distribusi Responden Berdasarkan pernyataan Kecemasan pada
Pasien Rawat jalan di Puskesmas Makkasau
Kota Makassar Tahun 2023

No	Pernyataan Kecemasan	TP		KK		S		SS		Total	
		n	%	N	%	n	%	n	%	n	%
1	Mulut terasa kering	23	20,5	79	70,5	5	4,5	5	4,5	112	100
2	Merasakan gangguan dalam bernapas (napas cepat, sulit bernapas)	66	58,9	36	32,1	5	4,5	5	4,5	112	100
3	Kelemahan pada anggota tubuh	89	79,5	9	8,0	12	10,7	2	1,8	112	100
4	Cemas yang berlebihan dalam suatu situasi namun bisa legajika hal/situasi itu berakhir	15	13,4	85	75,9	4	3,6	8	7,1	112	100
5	Kelelahan	2	1,8	99	88,4	11	9,8	0	0	112	100
6	Berkeringat (misal: tangan berkeringat) tanpa stimulasi oleh cuaca maupun latihan fisik	2	1,8	106	94,6	3	2,7	1	0,9	112	100
7	Ketakutan tanpa alasan yang jelas	17	15,2	89	79,5	4	3,6	2	1,8	112	100
8	Kesulitan dalam menelan	1	0,9	101	90,2	8	7,1	2	1,8	112	100
9	Perubahan kegiatan jantung dan denyut nadi tanpa stimulasi oleh latihan fisik	2	1,8	98	87,5	7	6,2	5	4,5	112	100
10	Mudah panik	25	22,3	74	66,1	6	5,4	7	6,2	112	100
11	Takut diri terhambat oleh tugas-tugas yang tidak biasa dilakukan	16	14,3	79	70,5	14	12,5	3	2,7	112	100
12	Ketakutan	28	25,0	72	64,3	2	1,8	10	8,9	112	100
13	Khawatir dengan situasi saat diri Anda mungkin menjadi panik danmempermalukan diri sendiri	15	13,4	87	77,7	5	4,5	5	4,5	112	100
14	Gemetar	12	10,7	88	78,6	12	10,7	0	0	112	100

Sumber : Data Primer,2023

Berdasarkan pada Tabel 5.6 jawaban responden mengenai kecemasan pada pernyataan tentang Mulut terasa kering yang paling dominan menjawab yaitu pada jawaban kadang-kadang sebanyak 79 orang (70,5%) sedangkan yang paling sedikit menjawab sangat sesuai yaitu 5 orang (2,7%) disusul jawaban sering yaitu 5 orang (2,7%)

Pernyataan tentang Merasakan gangguan dalam bernapas (napas cepat, sulit bernapas) yang paling dominan menjawab yaitu pada jawaban Tidak pernah sebanyak 66 orang (58,9%) sedangkan yang paling sedikit menjawab sangat sesuai yaitu 5 orang (2,7%) disusul jawaban sering yaitu 5 orang (2,7%). Pernyataan tentang Kelemahan pada anggota tubuh yang paling dominan menjawab yaitu pada jawaban kadang-kadang ada sebanyak 89 orang (79,5%) sedangkan yang paling sedikit menjawab sangat sesuai yaitu 2 orang (1,8%). Pernyataan tentang Cemas yang berlebihan dalam suatu situasi namun bisa lega jika hal/situasi itu berakhir yang paling dominan menjawab yaitu pada jawaban kadang-kadang ada sebanyak 85 orang (75,9%) sedangkan yang paling sedikit menjawab sering yaitu 4 orang (3,6%).

Pernyataan tentang kelelahan yang paling dominan menjawab yaitu pada jawaban kadang-kadang ada sebanyak 99 orang (88,4%) sedangkan yang paling sedikit menjawab tidak pernah yaitu 2 orang (1,8%). Pernyataan tentang Berkeringat misalnya tangan berkeringat tanpa stimulasi oleh cuaca maupun latihan fisik yang paling dominan menjawab yaitu pada jawaban kadang-kadang ada sebanyak 106 orang

(94,6%) sedangkan yang paling sedikit menjawab sangat sesuai yaitu 1 orang (2,7%) disusul jawaban tidak pernah yaitu 2 orang (1,8%). Pernyataan tentang Ketakutan tanpa alasan yang jelas yang paling dominan menjawab yaitu pada jawaban kadang-kadang sebanyak 89 orang (79,5%) sedangkan yang paling sedikit menjawab sangat sesuai 2 orang (1,8%) disusul jawaban sering yaitu 4 orang (3,6%). Pernyataan tentang Kesulitan dalam menelan yang paling dominan menjawab yaitu pada jawaban kadang-kadang sebanyak 101 orang (90,2%) sedangkan yang paling sedikit menjawab tidak pernah yaitu 1 orang (0,9%) disusul jawaban sangat sesuai yaitu 2 orang (1,8%). Pernyataan tentang Perubahan kegiatan jantung dan denyut nadi tanpa stimulasi oleh latihan fisik yang paling dominan menjawab yaitu pada jawaban kadang-kadang sebanyak 98 orang (87,5%) sedangkan yang paling sedikit menjawab tidak pernah yaitu 2 orang (1,8%).

Pernyataan tentang mudah panik yang paling dominan menjawab yaitu pada jawaban kadang-kadang ada sebanyak 74 orang (66,1%) sedangkan yang paling sedikit menjawab sering yaitu 6 orang (5,4%) disusul jawaban sangat sesuai 7 orang (6,2%). Pernyataan tentang Takut diri terhambat oleh tugas-tugas yang tidak biasa dilakukan yang paling dominan menjawab yaitu pada jawaban kadang-kadang sebanyak 79 orang (70,5%) sedangkan yang paling sedikit menjawab sangat sesuai yaitu 3 orang (2,7%).

Pernyataan tentang ketakutan yang paling dominan menjawab

yaitu pada jawaban kadang-kadang sebanyak 72 orang (64,3%) sedangkan yang paling sedikit menjawab sering yaitu 2 orang (1,8%). Pernyataan tentang Khawatir dengan situasi saat diri Anda mungkin menjadi panik dan mempermalukan diri sendiri yang paling dominan menjawab yaitu pada jawaban kadang-kadang sebanyak 87 orang (77,7%) sedangkan yang paling sedikit menjawab atau minoritas yaitu jawaban sangat sesuai yaitu 5 orang (4,5%) disusul jawaban sering yaitu 5 orang (4,5%). Pernyataan tentang gemetar yang paling dominan menjawab yaitu pada jawaban kadang-kadang sebanyak 87 orang (77,7%) sedangkan yang paling sedikit menjawab sangat sesuai yaitu 12 orang (10,7%) disusul jawaban sering yaitu 12 orang (10,7%).

f. Kategori pernyataan kecemasan

Tabel 5.7
Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Kecemasan
pada Pasien Rawat jalan di Puskesmas Makkasau
Kota Makassar Tahun 2023

Kecemasan	N	%
Normal	31	27,7
Kecemasan ringan	68	60,7
Kecemasan sedang	11	9,8
Kecemasan parah	2	1,8
Total	112	100

Sumber : Data Primer,2023

Berdasarkan Tabel 5.7 diatas menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan jawaban pernyataan kecemasan yaitu kategori pada kejadian kecemasan dari total 112 pasien di Puskesmas Makkasau Makassar tahun 2023, diperoleh bahwa mayoritas pasien mengalami kecemasan ringan yaitu sebanyak 68 responden (60,7%), dan minoritas responden mengalami kecemasan dengan kategori parah yaitu 2 responden (1,8%).

g. Pernyataan pola konsumsi kopi

Tabel 5.8
Distribusi Responden Berdasarkan pernyataan Pola konsumsi kopi pada
Pasien Rawat jalan di Puskesmas Makkasau
Kota Makassar Tahun 2023

No	Pernyataan Pola Konsumsi kopi	Jawaban							
		Tidak rutin		sering		selalu		Total	
1	Apakah anda rutin minum kopi setiap hari	n	%	n	%	n	%	n	%
		42	37.5	20	17.9	50	44.6	112	100
		1x sehari		2x sehari		> 3X sehari		Total	
2	Dalam sehari berapa kali anda minum kopi	n	%	n	%	n	%	n	%
		70	62.5	9	8.0	33	29.5	112	100
		1 cangkir sehari		2-3 cangkir sehari		4-5 cangkir sehari		Total	
3	Pernyataan Berapa cangkir/gelas kopi yang anda minum dalam sehari	n	%	n	%	n	%	n	%
		23	20.5	36	32.1	53	47.3	112	100
		6 bulan – 1 tahun		1-2 tahun		≥ 3 tahun		Total	
4	Pernyataan Sudah berapa lama anda minum kopi	n	%	n	%	n	%	n	%
		48	42.9	29	25.9	35	31.2	112	100
		Kopi murni		Kopi instan		Kopi hitam		Total	
5	Apakah jenis kopi yang biasa anda minum selama ini	n	%	n	%	n	%	n	%
		7	6.2	57	50.9	48	42.9	112	100
		siang hari setelah makan		malam hari		pagi sebelum makan		Total	
6	Kapan biasanya anda minum kopi	n	%	n	%	n	%	n	%
		50	44.6	28	25.0	34	30.4	112	100
		hanya sekali		sering		selalu		Total	
7	Apakah kopi yang anda minum ditambahkan oleh campuran bahan lainnya seperti (susu dan gula)?	n	%	n	%	n	%	n	%
		47	42.0	7	6.2	58	51.8	112	100
		Tidak pernah		Kadang-kadang		sering		Total	
8	Apakah anda merasa semakin bersemangat atau berstamina setelah minum kopi	n	%	n	%	n	%	n	%
		47	42.0	8	7.1	57	50.9	112	100
		Tidak pernah		Kadang-kadang		sering		Total	
9	Apakah anda mengolah sendiri kopi yang akan anda minum i	n	%	n	%	n	%	n	%
		83	74.1	3	2.7	26	23.2	112	100

Berdasarkan pada Tabel 5.8 jawaban responden mengenai pola konsumsi kopi yaitu pada pernyataan tentang Apakah anda rutin minum kopi setiap hari yang paling dominan menjawab yaitu pada jawaban selalu sebanyak 50 orang (44,8%) sedangkan yang paling sedikit menjawab sering yaitu 20 orang (17,9%).

Pernyataan tentang Dalam sehari berapa kali anda minum kopi yang paling dominan menjawab yaitu pada jawaban 1 kali sehari sebanyak 70 orang (62,5%) sedangkan yang paling sedikit menjawab 2 kali sehari yaitu 9 orang (8,0%) disusul. Pernyataan tentang Berapa cangkir/gelas kopi yang anda minum dalam sehari yang paling dominan menjawab yaitu pada jawaban 4-5 cangkir dalam sehari sebanyak 53 orang (47,3%) sedangkan yang paling sedikit menjawab 1 cangkir kopi dalam sehari yaitu 23 orang (20,5%). Pernyataan tentang Sudah berapa lama anda minum kopi yang paling dominan menjawab yaitu 6 bulan – 1 tahun sebanyak 48 orang (42,9%) sedangkan yang paling sedikit menjawab 1 sampai 2 tahun yaitu 29 orang (25,9%).

Pernyataan tentang Apakah jenis kopi yang biasa anda minum selama ini yang paling dominan menjawab yaitu pada jawaban kopi instan sebanyak 57 orang (50,9%) sedangkan yang paling sedikit menjawab kopi murni yaitu 7 orang (6,2%). Pernyataan tentang B Kapan biasanya anda minum kopi yang paling dominan menjawab yaitu pada jawaban siang hari setelah makan sebanyak 50 orang (44,6%) sedangkan yang paling sedikit menjawab malam hari yaitu 28 orang (25,0%). Pernyataan tentang

Apakah kopi yang anda minum ditambahkan oleh campuran bahan lainnya seperti (susu dan gula) yang paling dominan menjawab yaitu pada selalu sebanyak 58 orang (51,8%) sedangkan yang paling sedikit menjawab sering 7 orang (6,2%). Pernyataan tentang Apakah anda merasa semakin bersemangat atau berstamina setelah minum kopi yang paling dominan menjawab yaitu pada jawaban sering sebanyak 57 orang (50,9%) sedangkan yang paling sedikit menjawab kadang-kadang yaitu 8 orang (7,1%). Pernyataan tentang Apakah anda mengolah sendiri kopi yang akan anda minum yang paling dominan menjawab yaitu pada jawaban tidak pernah sebanyak 83 orang (74,1%) sedangkan yang paling sedikit menjawab kadang-kadang yaitu 3 orang (2,7%).

h. Kategori pernyataan pola konsumsi kopi

Tabel 5.9
Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Pola Konsumsi
Kopi pada Pasien Rawat jalan di Puskesmas
Makkasau Kota Makassar Tahun 2023

Pola Konsumsi Kopi	n	%
Kurang baik	58	51,8
Baik	54	48,2
Total	112	100

Sumber : Data Primer,2023

Berdasarkan Tabel 5.9 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan Pola konsumsi kopi diketahui mayoritas responden yang mengonsumsi kopi pada kategori kurang baik yaitu 58 responden (51,8%), dan minoritas responden yang mengonsumsi kopi dengan kategori baik yaitu 54 responden (48,2%).

2. Analisis Bivariat

Hasil analisis Bivariat variabel penelitian menggunakan uji Chi square untuk mengetahui apakah variabel tersebut berhubungan dengan kejadian gastritis, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

1. Hubungan Jenis kelamin dengan kejadian Gastritis

Tabel 5.10
Hubungan Jenis Kelamin dengan Kejadian Gastritis Pada Pasien Rawat jalan di Puskesmas Makkasau Kota Makassar Tahun 2023

Jenis Kelamin	Kejadian Gastritis				Total		P value
	Gastritis		Tidak gastritis				
	n	%	n	%	n	%	
Laki-laki	6	19,4	25	80,6	31	100	0,919
Perempuan	15	18,5	66	81,5	81	100	
Jumlah	21	18,8	91	81,2	112	100	

Sumber : Data Primer,2023

Berdasarkan Tabel 5.10 mengenai hubungan jenis kelamin dengan kejadian gastritis, pada penelitian diperoleh jumlah pasien rawat jalan yang berobat di puskesmas Makkasau Makassar terdapat 112 pasien. Diperoleh pasien yang mengalami gastritis dari total 21 orang, mayoritas terjadi pada perempuan yaitu 15 orang (18,5 %) sedangkan laki-laki yang mengalami gastritis sebanyak 6 orang (19,4%), pada pasien lainnya yang tidak mengalami gastritis dari total 91 orang, mayoritas pada perempuan yaitu 66 orang (81,5%) dan laki-laki yang tidak gastritis yaitu 25 orang (80,6%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square diperoleh nilai $\rho = 0,919$ karena nilai $\rho > 0,05$ maka H_0 di terima H_a ditolak berarti tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan dengan kejadian gastritis pada pasien rawat jalan di Puskesmas Makkasau Makassar tahun 2023.

2. Hubungan Stres dengan kejadian Gastritis

Tabel 5.11
Hubungan Stres dengan Kejadian Gastritis Pada Pasien Rawat jalan di Puskesmas Makkasau Kota Makassar Tahun 2023

Stres	Kejadian Gastritis				Total		P value
	Gastritis		Tidak gastritis		n	%	
	n	%	n	%			
Parah	1	0	0	0	1	100	0,001
Sedang	5	45,5	6	54,5	11	100	
Ringan	15	22,4	52	77,6	67	100	
Normal	0	0	33	100,0	33	100	
Jumlah	21	18,8	91	81,2	112	100	

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 5.8 mengenai hubungan stres dengan kejadian gastritis diketahui bahwa dari 21 responden yang mengalami gastritis sebagian besar mengalami stres pada kategori ringan yaitu 15 responden (71,4%). dan pasien lainnya normal atau tidak mengalami stress sebanyak 33 orang (36,3%). dari 91 pasien yang tidak mengalami gastritis sebagian besar mengalami stres pada kategori ringan yaitu sebanyak 52 orang (57,1%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square diperoleh bahwa nilai p value= 0,001 karena nilai $p < 0,05$ maka H_0 di tolak H_a diterima berarti terdapat hubungan antara stres dengan dengan kejadian gastritis pada pasien rawat jalan di Puskesmas Makkasau Makassar tahun 2023.

3. Hubungan kecemasan dengan kejadian Gastritis

Tabel 5.12
Hubungan Kecemasan dengan Kejadian Gastritis Pada Pasien Rawat jalan di Puskesmas Makkasau Kota Makassar Tahun 2023

Kecemasan	Kejadian Gastritis				Total		<i>P</i> <i>value</i>
	Gastritis		Tidak gastritis		n	%	
	n	%	n	%			
Parah	1	50,0	1	50,0	2	100	0,003
Sedang	5	45,5	6	54,5	11	100	
Ringan	15	22,1	53	77,9	68	100	
Normal	0	0	31	100,0	31	100	
Jumlah	21	18,8	91	81,2	112	100	

Sumber : Data Primer,2023

Berdasarkan Tabel 5.12 mengenai hubungan kecemasan dengan kejadian gastritis diketahui bahwa dari 21 responden yang mengalami gastritis sebagian besar mengalami kecemasan pada kategori ringan yaitu 15 responden (71,4%). dan pasien lainnya normal atau tidak mengalami stress sebanyak 31 orang (34,1%). dari 91 pasien yang tidak mengalami gastritis sebagian besar mengalami

kecemasan pada kategori ringan yaitu sebanyak 53 orang (58,2%) .

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square diperoleh bahwa nilai $\rho = 0,003$ karena nilai $\rho < 0,05$ maka H_0 di tolak H_a diterima berarti terdapat hubungan antara kecemasan dengan kejadian gastritis pada pasien rawat jalan di Puskesmas Makkasau Makassar tahun 2023.

4. Hubungan Pola konsumsi Kopi dengan kejadian Gastritis

Tabel 5.13
Hubungan Pola Konsumsi Kopi dengan Kejadian Gastritis Pada Pasien Rawat jalan di Puskesmas Makkasau Kota Makassar Tahun 2023

Pola konsumsi kopi	Kejadian Gastritis				Total		p value
	Gastritis		Tidak gastritis				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang baik	19	32,2	40	67,8	59	100	0,000
Baik	2	3,8	51	96,2	53	100	
Jumlah	21	18,8	91	81,2	112	100	

Sumber : Data Primer,2023

Berdasarkan Tabel 5.13 mengenai hubungan pola konsumsi kopi dengan kejadian gastritis. diketahui bahwa 21 pasien yang mengalami gastritis mayoritas pola konsumsi kopi pasien dalam konsumsi kopi kurang baik yaitu 19 responden (32,2%) dan pola konsumsi kopi pasien dikategorikan baik sebanyak 2 orang (3,8%) sedangkan responden lainnya yang tidak mengalami gastritis mayoritas memiliki pola konsumsi kopi pada kategori baik yaitu

sebanyak 51 orang (96,2%) dan kategori kurang baik sebanyak 40 orang (67,8%) dari total 91 pasien.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square diperoleh bahwa nilai p value= 0,000 karena nilai $p < 0,05$ maka H_0 di tolak H_a diterima berarti terdapat hubungan antara Pola konsumsi kopi dengan dengan kejadian gastritis pada pasien rawat jalan di Puskesmas Makkasau Makassar tahun 2023.

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Makkasau Makassar pada tahun 2023 yang dimana responden berjumlah 112 orang yang sudah memenuhi syarat inklusi. Penelitian ini bertujuan ingin meneliti apakah jenis kelamin, stres, kecemasan dan Pola konsumsi kopi berhubungan dengan kejadian gastritis.

1. Gastritis

Penyakit Gastritis merupakan salah penyakit yang banyak terjadi di Puskesmas (Suwindri dkk, 2021). Gastritis terjadi karena salah satu faktor yang menyebabkannya ialah stres dan kecemasan dan faktor utama karena peradangan pada dinding lambung dimana gejala yang dialami penderita gastritis ialah rasa kambung, mual, muntah nyeri pada lambung hingga ke ulu hati (bahmi, 2018). Kemungkinan kejadian gastritis di Puskesmas Makkasau ialah karena sebagian besar pasien yang berobat usia produktif yang dimana tingkat stres sering dialami usia tersebut dimana pada usia produktif lebih mudah mengalami stres dan kecemasan dan juga

menjadi salah satu faktor penyebabnya, sesuai dengan data yang diperoleh bahwa ada hubungan stres dan kecemasan pada pasien di Puskesmas Makkasau Makassar.

Dalam Penelitian ini, penyakit gastritis dinilai berdasarkan pada gejala klinis yang dirasakan oleh pasien maupun beberapa hasil pada diagnosa dokter. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pasien rawat jalan yang datang berobat lebih banyak yang tidak menderita gastritis yaitu sebanyak 91 orang (81,2%), dan yang menderita gastritis sebanyak 21 orang (18,8%) dalam kurun waktu kurang lebih 1 bulan terakhir.

2. Hubungan Jenis kelamin dengan kejadian gastritis pada pasien rawat jalan di Puskesmas Makkasau Makasar

Jenis kelamin adalah suatu perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara biologis sejak seseorang dilahirkan (Nurmalia, 2021). Penelitian lain mengemukakan, diperoleh bahwa perempuan itu lebih banyak mengalami gastritis dibandingkan laki-laki hal ini jika dilihat pada masalah psikologis perempuan lebih sering mengalami stres dan berdasarkan teori juga perempuan lebih sering atau lebih banyak menggunakan perasaan dan emosi, (Novitayanti 2020). maka dari itu perempuan lebih banyak terkena gastritis selain karena jumlah perempuan yang diperoleh saat penelitian lebih banyak, faktor masalah psikologis menjadi salah satu yang memungkinkan

terjadinya gastritis lebih banyak pada perempuan.

Berdasarkan Penelitian yang diperoleh peneliti, menunjukkan bahwa mayoritas pasien yang berobat ke Puskesmas Makkasau Makassar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 81 orang (72,3%) dan untuk jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 31 orang (27,7%). pada penelitian diperoleh jumlah pasien rawat jalan yang berobat di puskesmas Makkasau Makassar terdapat 112 pasien. . Diperoleh pasien yang mengalami gastritis dari total 21 orang, mayoritas terjadi pada perempuan yaitu 15 orang (18,5%) sedangkan laki-laki yang mengalami gastritis sebanyak 6 orang (19,4%), pada pasien lainnya yang tidak mengalami gastritis dari total 91 orang, mayoritas pada perempuan yaitu 66 orang (81,5%) dan laki-laki yang tidak gastritis yaitu 25 orang (80,6%).

Berdasarkan hasil analisis statistik melalui uji *Chi-square* di peroleh nilai probabilitas (p -value= 0,919) yang berarti p value lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima H_a di tolak berarti tidak ada hubungan variabel Jenis Kelamin dengan kejadian Gastritis pada pasien rawat jalan di Puskesmas Makkasau Makassar tahun 2023.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maidartati, 2021) berdasarkan data yang diperoleh hasil uji statistik nilai p -value 0,530 dengan nilai $\alpha > 0,05$ oleh karena itu di simpulkan tidak terdapat Hubungan jenis kelamin dengan kejadian gastritis pada remaja di bandung, selain itu penelitian lainnya oleh (Sunarmi, 2018)

berdasarkan oleh penelitiannya di peroleh tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian gastritis dengan nilai p -value (0,884) $>0,05$.

Tidak terdapat Hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian gastritis di Puskesmas Makkasau Makassar kemungkinan dikarenakan sebagian besar yang berobat ke Puskesmas berjenis kelamin perempuan sehingga berpeluang besar untuk mengalami gastritis oleh perempuan karena jumlahnya tidak sama banyak dengan laki-laki dan peneliti juga beramsumsi bahwa baik perempuan maupun laki-laki memiliki pola makan atau jenis makanan yang dikonsumsi tidak jauh berbeda seperti makanan pedas, berminyak, asam namun banyak juga laki-laki yang sering mengonsumsi makanan tersebut maka dari itu baik perempuan maupun laki-laki berpotensi terkena gastritis, hal ini sejalan dengan penelitian (Uwa *dkk.*, 2019) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis, diketahui bahwa pola makan yang tidak teratur akan membuat lambung sulit untuk beradaptasi, jika hal itu berlangsung lama, produksi asam lambung naik sehingga dapat mengiritasi dinding mukosa pada lambung yang bisa menyebabkan gastritis, dan penyakit gastritis ini dapat menyerang usia produktif. Pada usia produktif rentan terserang karena kesibukan serta gaya hidup yang kurang sehingga kesehatan mudah menjadi faktor terkena penyakit gastritis.

3. Hubungan Stres dengan kejadian gastritis pada pasien rawat jalan di Puskesmas Makkasau Makasar

Gangguan kesehatan mental merupakan masalah yang jarang mendapat perhatian dan pengobatan yang serius sejak tahun pertama hingga saat ini. Karena banyak masyarakat yang tidak sadar akan bahaya gangguan kesehatan mental, para penderitanya takut untuk berbicara dan mengungkapkan apa yang mereka alami. Kebanyakan penderita dari kalangan remaja hingga dewasa (Mahmud & Sharief, 2022).

Stres adalah fenomena yang biasa dialami seseorang, dalam ilmu psikologi, stres diartikan perasaan tegang, tertekan dan mental yang lemah, stres berdampak negatif bagi mereka yang sehat, terlebih lagi pada tingkat stres yang berat mengakibatkan masalah kesehatan, psikologis, sosial dan bahkan sampai serius (Hidyati, 2021). Stres mempunyai kontribusi terhadap penyakit melalui efek langsung berupa efek fisiologis, maupun melalui efek perilaku, Stres juga merupakan stimulus atau situasi yang menimbulkan distress dan menciptakan tuntutan fisik dan psikis pada seseorang (Gobel, 2019)

Hasil Penelitian dengan uji statistik dengan menggunakan chi-square diperoleh bahwa nilai p -value= 0,001 (<0,05) maka terdapat hubungan antara stres dengan kejadian gastritis pada pasien rawat jalan di Puskesmas Makkasau Makassar tahun 2023.

Hal ini dapat dilihat dari total 112 pasien diketahui bahwa dari 21 pasien yang mengalami gastritis sebagian besar mengalami stres pada kategori ringan yaitu 15 responden (71,4%) sedangkan 91 pasien yang tidak mengalami gastritis sebagian besar mengalami stres pada kategori ringan yaitu sebanyak 52 orang (57,1%) dan pasien lainnya normal atau tidak mengalami stress sebanyak 33 orang (36,3%).

Stres dapat mempengaruhi terjadinya masalah ataupun gangguan pada kesehatan salah satunya penyakit gastritis, respon tubuh pada stres diartikan sebagai alarm yaitu reaksi pertahanan atau perlawanan, berdasarkan analisis peneliti kondisi stres yang dimaksud sehingga terjadi gastritis ialah ditandai oleh keadaan seseorang mudah menjadi marah, kesal, cemas sehingga menghabiskan banyak energi, tidak sabaran, kadang-kadang gelisah, tegang, tidak sabaran dan beberapa tanda lainnya, hal ini sesuai berdasarkan pada gejala yang dirasakan oleh responden berdasarkan kuesioner *DASS* yang telah di isi, dimana mayoritas pasien gastritis mengalami stres pada kategori yang ringan yaitu 71,4%.

Stres memiliki efek negatif pada tubuh yang dimana melalui mekanisme neuroendoktrin terhadap gangguan pada saluran pencernaan sehingga beresiko mengalami gastritis, hal ini diperkuat pada suatu penelitian yang mengemukakan bahwa efek stres pada

saluran pencernaan yaitu menurunkan saliva sehingga lebih mudah kering timbul kontraksi yang tidak terkontrol pada otot esophagus sehingga terjadi kesulitan menelan dan peningkatan asam lambung (Munafilah, 2022).

Selain itu stres juga menjadi faktor risiko terjadinya gastritis, pada penelitian ini karena berdasarkan data yang diperoleh mayoritas responden berumur 27-36 tahun (44,0%) Karakteristik umum yang dimiliki oleh seseorang yang merupakan ciri khas yang melekat pada diri responden, adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pasien rawat jalan yang berobat di Puskesmas Makkasau Makassar. Dalam penelitian ini digunakan adalah umur dan jenis kelamin.

Umur berkaitan dengan beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya masalah kesehatan. Umumnya semakin bertambahnya usia seseorang maka kekebalan tubuh semakin melemah terhadap berbagai serangan dari luar tubuh (Kaderiah, 2022).

Berdasarkan Hasil Penelitian yang diperoleh bahwa sebagian besar responden berusia antara 27 hingga 36 tahun yaitu sebanyak 49 orang (44,0%) yang dimana hal ini menunjukkan bahwa responden yang berkunjung di Puskesmas Makkasau Makassar berada pada rentang usia produktif sehingga lebih mudah untuk mengalami stres, Pada usia produktif sering menyerang kesehatan

mental hingga timbul stres maka dari itu rentan terkena gastritis, kesibukan dan gaya hidup yang kurang diperhatikan kesehatan dan faktor lingkungan sebagai akibat terjadinya stres sehingga dapat muncul gejala gastritis (Hoesny & Nurcahaya, 2019).

Usia produktif lebih sering mengalami stres maka peningkatan asam lambung semakin tidak terkontrol dan terjadi gastritis. Maka dalam hal ini perlu strategi untuk mengatasi stres agar seseorang tidak mudah terserang berbagai masalah penyakit.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Febriana *dkk.*, 2022) berdasarkan hasil statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 0.002$ $\alpha (< 0,05)$ sehingga disimpulkan ada hubungan antara stres dengan kejadian gastritis di Puskesmas Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2018.

Berdasarkan penelitian sebanyak 71,4% dari pasien gastritis mengalami stres pada kategori yang ringan. sehingga peneliti berasumsi bahwa hal ini kemungkinan dialami pasien rawat jalan di Puskesmas Makkasau dikarenakan adanya berbagai macam faktor salah satunya yaitu usia, karakteristik merupakan suatu ciri yang ada pada diri seseorang yang dapat dijadikan sebagai indikator kepribadian. Karakteristik juga bisa dijadikan sebagai suatu indikator untuk membedakan antara satu orang dengan orang lainnya (Nurgahayu *dkk.*, 2022). Pada penelitian ini, peneliti berasumsi berdasarkan karakteristik pasien yaitu umur, diperoleh pada pasien

mayoritas usia 20an-30an tahun yang dimana termasuk usia produktif, maka sebagian besar yang berobat ialah usia produktif sehingga memberikan peluang yang lebih besar untuk mengalami masalah mental dan berpotensi menjadi sumber stres, oleh karena kesibukan mereka, adanya pengaruh dari dalam diri maupun dari luar seperti masalah dalam keluarga maupun pertemanan. seiring bertambahnya usia biasanya sering merasakan ketidakjelasan dan kecemasan mengenai rencana, tujuan, dan hubungan mereka dan Seiring dengan bertambahnya usia mukosa *gaster* cenderung menjadi tipis sehingga mudah terinfeksi *Helicobacter pylori* dan gangguan autoimun.

Pada usia dewasa awal 18 hingga 40 tahun usia tersebut muncul berbagai macam masalah, ketegangan emosional, ketakutan, kekhawatiran timbul terhadap persoalan yang biasanya di hadapi individu sehingga meningkatkan stres, pada usia tersebut individu lebih banyak, pada usia tersebut individu lebih banyak memikul tanggung jawab yang lebih besar, pada usia dewasa juga mengalami perubahan pada gaya hidup seperti kuliah, menikah hingga menjadi orang tua sehingga terjadi peningkatan berat badan (Nurwahidah, 2022). Peneliti menarik kesimpulan bahwa seseorang yang mengalami peningkatan berat badan kemungkinan besar membuat seseorang mengalami stres, apabila stres tidak dikontrol maka menyebabkan masalah pada gangguan kesehatan salah

satunya masalah pencernaan atau gastritis, diketahui bahwa keadaan stres memiliki efek negatif terhadap mekanisme neuroendokrin terhadap saluran pencernaan maka dari itu beresiko seseorang mengalami gastritis, hal ini diperkuat pada penelitian (Palandeng *dkk.*, 2018) yang menyatakan bahwa efek stres meningkatkan produksi asam lambung, menyebabkan kesulitan menelan, mulut mudah kering karena menurunkan saliva.

Stres menyebabkan penurunan pada semua kinerja dalam tubuh yang diatur dalam reseptor otak apabila reseptor otak mengalami stres maka tubuh mengalami kelelahan sehingga mengganggu kerja tubuh yaitu salah satunya pada sistem pencernaan yang tidak sempurna sehingga menjadi sebab gastritis (Amanda *dkk.*, 2022). Sistem pada syaraf dari otak berhubungan langsung dengan lambung, saat seseorang stres produksi asam lambung mengalami kenaikan yang berlebih, dalam hal ini lambung mengalami rasa nyeri sehingga timbul gastritis (Uwa *dkk.*, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut sebaiknya responden bisa lebih mengendalikan stres sehingga mampu mengatasi gastritis yang di alami, diantaranya untuk mengendalikan stres upayakan untuk istirahat yang cukup, berpikiran positif, optimis, melakukan relaksasi, bersantai ataupun melakukan kegiatan liburan bersama keluarga maupun teman.

4. Hubungan Kecemasan dengan kejadian gastritis pada pasien rawat jalan di Puskesmas Makkasau Makasar

Kecemasan sangat berkaitan dengan pola hidup seseorang terkait bagaimana cara mengelola pikiran, gangguan kecemasan dapat mengakibatkan berbagai masalah kesehatan dimana salah satunya mengganggu sistem pencernaan, apabila kadar asam lambung meningkat dapat mengiritasi mukosa lambung, lama kelamaan keadaan ini terus dibiarkan maka dapat menimbulkan maag atau gastritis yang dimana gejalanya rasa mual, sakit kepala, muntah-muntah, nafsu makan berkurang, adanya rasa lemas. Ketika seseorang mengalami kecemasan maka seseorang akan mengalami mulut menjadi kering karena air liur menghentikan aliran liur atau mulut, hal ini sejalan berdasarkan pada hasil penelitian pernyataan mengenai kecemasan, responden sebagian besar mengalami gejala yaitu mudah panik, berkeringat tanpa alasan, gangguan dalam pernafasan seperti napas yang lebih cepat, mudah gelisah dan berbagai gejala lainnya.

Berdasarkan pengukuran pada kuesioner *DASS* yang terdiri dari 14 pernyataan mengenai gejala-gejala kecemasan maka di peroleh dari total 21 responden gastritis mengalami kecemasan pada tingkat yang ringan yaitu 15 orang (71,4%).

Berdasarkan penelitian mengenai kecemasan diperoleh bahwa dari 21 responden yang mengalami gastritis sebagian besar

mengalami kecemasan pada kategori ringan yaitu 15 responden (71,4%) dan pasien lainnya normal atau tidak mengalami stress sebanyak 31 orang (34,1%) sedangkan 91 responden yang tidak mengalami gastritis sebagian besar mengalami kecemasan pada kategori ringan yaitu sebanyak 53 orang (58,2%)

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square diperoleh bahwa nilai p -value = 0,003 karena nilai $p < 0,05$ maka H_0 di tolak H_a diterima berarti terdapat hubungan antara kecemasan dengan kejadian gastritis pada pasien rawat jalan di Puskesmas Makkasau Makassar tahun 2023.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Yanti Budianti & Maidarti., 2021) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan kejadian gastritis pada di SMK Bandung dengan hasil yang diperoleh pada uji statistik nilai p -value = 0,000 ($p = < 0,05$).

Berdasarkan penelitian ditemukan sebanyak 71,4% dari responden yang gastritis mengalami kecemasan pada tingkat yang ringan. maka dari itu peneliti berasumsi bahwa hal ini kemungkinan dialami pasien rawat jalan di Puskesmas Makkasau dikarenakan adanya berbagai macam faktor salah satunya yaitu adanya pengaruh dari dalam diri maupun dari luar seperti pada masalah pekerjaan maupun usia, dalam hal ini seseorang yang terlalu lama bekerja mengalami kecemasan sedangkan pada usia rentang 20 hingga 30-

an mengalami berbagai masalah emosi yang berasal dari tekanan yang dialami seiring bertambahnya umur, dalam hal ini banyak mereka pada usia tersebut yang merasakan ketidakjelasan dan kecemasan mengenai rencana, tujuan, dan hubungan mereka, usia tersebut rentan terkena gastritis atau gangguan pencernaan umumnya disibukkan berbagai aktivitas pekerjaan, jika sibuk bekerja biasanya seseorang pola makan yang menjadi terabaikan atau tidak teratur, tidak sehat perlu diketahui bahwa dalam mengendalikan kecemasan atau *anxiety* perlu management kemampuan untuk bisa mengelola pikiran untuk tidak berpikiran negatif.

Berdasarkan analisis peneliti kondisii kecemasan yang dimaksudkan sehingga terjadi gastritis ialah ditandai oleh keadaan mulut terasa kering, merasakan cemas berlebihan, kelelahan, berkeringat banyak tanpa melakukan aktivitas berat, perasaan takut, kesulitan untuk menelan, jantung berdetak kencang, mudah panik, khawatir, gemetar dan beberapa tanda lainnya, hal ini sesuai berdasarkan pada gejala yang dirasakan oleh responden berdasarkan kuesioner *DASS* yang telah di isi yang dimana mayoritas responden memiliki tingkat kecemasan pada kategori ringan yaitu 15 responden (71,4%).

Berdasarkan suatu penelitian yaitu oleh (Fathimatuzzahro *dkk*, 2022) bahwa ada pengaruh antara dukungan sosial teman sebaya terhadap usia dewasa awal. Setiap manusia pastinya pernah

mengalami khawatir dan cemas hal ini adalah normal dalam kehidupan karena hal tersebut dibutuhkan sebagai pertanda akan bahaya yang mengancam, namun apabila kecemasan dalam jangka lama terus menerus dan pada tingkat yang berat mempunyai efek negatif dalam kehidupan sehari-hari belum lagi gangguan kesehatan yang ditimbulkan dengan adanya peningkatan detak jantung yang cepat, berkeringan, kesulitan bernapas, apabila kecemasan dalam jangka panjang.

Cemas juga merupakan adanya ketidaksesuaian antara apa yang dialami dan kemampuan seseorang untuk mengatasinya, gangguan kecemasan mengakibatkan kenaikan kadar asam lambung meningkat sehingga menyebabkan ketidaknyamanan pada lambung, gangguan cemas yang berlebihan, kuatir, merasa takut, erat kaitannya dengan kenaikan asam lambung dan pemicu gangguan pencernaan (Budianti *dkk.*,2021)

5. Hubungan Pola konsumsi kopi dengan kejadian gastritis pada pasien rawat jalan di Puskesmas Makkasau Makassar.

Pola konsumsi adalah jenis dan seberapa banyak jumlah makanan maupun minuman yang dikonsumsi seseorang atau kelompok orang pada waktu tertentu. Pola konsumsi kopi adalah berbagai informasi atau gambaran mengenai seberapa sering individu meminum kopi maupun jenis kopi yang diminum. Ada

beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pola konsumsi kopi yaitu faktor tingkat pengetahuan, kesediaan pangan, faktor sosial ekonomi, faktor sosial budaya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Makkasau Makassar diperoleh bahwa dari 21 pasien yang mengalami gastritis mayoritas pola konsumsi kopi pasien dalam konsumsi kopi kurang baik yaitu 19 responden (32,2%) dan pola konsumsi kopi pasien dikategorikan baik sebanyak 2 orang (3,8%) sedangkan responden lainnya yang tidak mengalami gastritis mayoritas memiliki pola konsumsi kopi pada kategori baik yaitu sebanyak 51 orang (96,2%) dan kategori kurang baik sebanyak 40 orang (67,8%) dari total 91 pasien.

Berdasarkan hasil uji *chi-square*, diperoleh bahwa gastritis ada hubungannya terhadap pola konsumsi kopi seperti pada hasil kuesioner responden yang diperoleh bahwa ada sebanyak (51,8%) pasien yang pola konsumsi kopi dalam kategori kurang baik, sedangkan pasien yang tidak mengalami gastritis dapat di lihat bahwa pola konsumsi kopinya rendah atau konsumsi kopi dengan kategori baik, sehingga peneliti berasumsi bahwa ada keterkaitan responden yang ketika mengalami gastritis memiliki pola konsumsi kopi yang berlebihan atau frekuensi minum yang cukup sering akan beresiko mengalami maag atau gastritis.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square*

diperoleh bahwa nilai p value= 0,000 < nilai α 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pola konsumsi kopi dengan kejadian gastritis pada pasien rawat jalan di Puskesmas Makkasau Makassar tahun 2023.

Hasil analisis peneliti menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola konsumsi kopi dengan kejadian gastritis pada pasien rawat jalan di Puskesmas Makkasau Makassar Tahun 2023. Hasil kuesioner yang diperoleh pada saat penelitian pada pasien rawat jalan di Puskesmas dari keseluruhan responden yang di berikan kuesioner sebagian besar memperoleh skor pada pertanyaan pola konsumsi kopi pada kategori kurang baik yaitu sebanyak (51,8%) yang dimana frekuensi minum kopi per individu cukup sering dalam konsumsi kopi, dimana pernyataan responden sebagian besar menjawab telah konsumsi atau minum kopi sudah dari lama lebih dari 3 tahun, minum kopi 2 hingga 3 cangkir gelas dalam sehari, dan diminum sebelum makan di pagi hari, pernyataan tersebut sudah tentu merupakan kebiasaan yang tidak baik terlebih pada pasien dengan riwayat penyakit maag atau pasien dengan penyakit maag, hal ini dikarenakan pada pasien dengan penyakit gastritis normalnya sebaiknya tidak lebih dari 1 gelas perhari.

Hasil uji statistik yang diperoleh peneliti sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2021) yang memperoleh hasil penelitian bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola

konsumsi kopi dengan risiko kejadian gastritis pada warga di perumahan Kartika Wansari 2 RT 004 RW 036 Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi Tahun 2021 dengan hasil uji statistik Chi Square diperoleh nilai $p\ value= 0,003 < \text{nilai } \alpha 0,05$.

Hasil kuesioner penelitian pada responden diperoleh mengonsumsi kopi dengan jumlah yang berlebih dalam sehari yang dimana menjadi salah satu faktor seseorang mengalami gastritis, efek kafein yang terlalu berlebih tidak baik karena membuat produksi gas berlebih dilambung sehingga mengakibatkan kembung pada perut, peningkatan asam lambung sehingga memiliki risiko lebih besar mengalami maag atau gastritis oleh karena itu membatasi asupan jumlah kafein dapat mengurangi risiko terkena gastritis. Sebaiknya pada penderita maag tidak mengonsumsi kopi lebih dari 1 gelas dalam sehari atau dengan gelas berukuran kecil yaitu sekitar 200 ml, guna mencegah kembuhan asam lambung atau gastritis di khawatirkan apabila lebih dari dosis tersebut asam lambung naik sehingga maag kambuh, sebaiknya tidak minum kopi sebelum makan dan setelah minum kopi, sebaiknya konsumsi air putih secukupnya untuk mengurangi efek mual setelah minum kopi, disarankan juga bagi penderita maag mengganti kopi dengan konsumsi teh yang lebih sehat.